

	News Title : Bentuk Bursa Kripto, Bappebti Gandeng Aspakrindo	
	Media Name : Investor Daily	Journalist : fur
	Publish Date : 06 January 2023	Tonality : Positive
	News Page : 16	News Value : 135,000,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Plt. Kepala Bappebti)	Ads Value : 45,000,000
	Section/Rubrication : Markets Corporate	Topic : Bappebti-Aspakrindo

Bentuk Bursa Kripto, Bappebti Gandeng Aspakrindo

JAKARTA, ID - Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) bekerja sama dengan Asosiasi Perdagangan Kripto Indonesia (Aspakrindo) untuk membentuk bursa kripto.

Plt. Kepala Bappebti Didid Noordiatmoko mengatakan, kerja sama ini menjadi tindak lanjut dari keseriusan Bappebti dalam membentuk bursa kripto. Melalui kerja sama ini, Bappebti akan lebih mudah memperoleh informasi dari para *exchanger*. "Sebenarnya, hal ini sudah dilakukan sejak lama oleh Bappebti. Namun, kedua pihak memerlukan payung hukum," kata dia di Jakarta, Kamis (5/1/23).

Dia menambahkan, keuntungan lainnya, kedua pihak dapat memberlakukan tata kelola perdagangan aset kripto yang lebih baik. Alhasil, Aspakrindo bisa memberikan masukan kepada Bappebti selaku regulator, begitu juga sebaliknya.

"Selain itu, kami dapat merangkul

dari semua teman-teman pedagang agar regulasi terkait dengan perdagangan atau kripto bisa berjalan lebih baik lagi," ujar dia.

Poin yang paling penting, lanjut Didid, Bappebti dapat melakukan peningkatan literasi perdagangan aset kripto kepada semua lapisan masyarakat. Berdasarkan data Bappebti, per November 2022, jumlah investor aset kripto mencapai 16,55 juta. Dari jumlah itu, 48% masyarakat dengan usia 18-35 tahun atau termasuk kalangan milenial.

"Di generasi ini, sering kali investasi dilakukan karena mengikuti teman-teman saja," kata dia.

Di sisi lain, Didid mengungkapkan, pembentukan bursa kripto tidaklah mudah, lantaran hingga saat ini belum ada negara lain yang mempunyai bursa kripto dengan model seperti di Indonesia. Sebagai informasi, bursa kripto akan menjadi pihak yang mengawasi, tata kelola dan anggotanya.

Didid menegaskan, meski

tanggal pastinya masih belum bisa dipastikan, tahun ini bursa kripto segera dibentuk.

"Nantinya, setelah terbentuk, selama dua tahun pertama bursa kripto akan berada di bawah naungan Kementerian Perdagangan sesuai dengan UU P2SK. Setelah itu, baru akan dipindahtangankan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)," tegas dia.

Sebagai informasi, pembentukan bursa kripto sejatinya sudah digarap oleh Bappebti dan pemerintah sejak lama. Bahkan, bursa ini direncanakan dibentuk tahun 2022.

Didid mengatakan, molornya pembentukan bursa kripto dikarenakan pihaknya ingin memastikan pembangunan ekosistem berjalan dengan baik. Masalahnya, pihaknya kesulitan mencari *benchmarking* negara yang memiliki bursa kripto baik dan sesuai dengan Indonesia. Hal ini membuat keterlambatan pengembangan dan pembangunan ekosistem ini. (fur)